

**Modal Sosial Kemenangan Lisda Hendrajoni Pada Pemilihan
Legislatif DPR RI Sumatera Barat 2019**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Politik
Pada Jurusan Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas*



Oleh:

Muhammad Hafiz Ibnu Marsal

1510831015

Pembimbing:

Drs. Tamrin, M.si

Dr. Indah Adi Putri, M.IP

**JURUSAN ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2021**

ABSTRAK

MUHAMMAD HAFIZ IBNU MARSAL, 151083015. Skripsi S1. Jurusan Ilmu Politik, fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas, Judul skripsi “Modal Sosial Kemenangan Lisda Hendrajoni Pada Pemilihan Legislatif DPR RI Sumatera Barat 2019”. Dibimbing Oleh: Drs. Tamrin, M.si dan Dr. Indah Adi Putri, M.IP.

Pemilihan umum legislatif merupakan ajang kontestasi politik yang sangat ditunggu oleh setiap masyarakat yang ingin mencalonkan diri sebagai anggota legislatif, terkhusus kepada anggota Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR-RI). Untuk berpartisipasi dalam pemilu tersebut, calon tidak bisa hanya mengandalkan nama besar tersebut tetapi juga harus mempunyai modal yang besar untuk dapat bersaing dengan lawan politiknya. Pada pemilihan Anggota DPR RI Provinsi Sumatera Barat Tahun 2019, modal sosial merupakan salah satu aspek terpenting bagi calon untuk mampu memperoleh dukungan dari masyarakat. Robert Putnam mengatakan modal sosial adalah bagian dari kehidupan sosial-jaringan, norma dan kepercayaan, yang mendorong partisipan untuk bertindak bersama secara lebih efektif untuk mencapai tujuan bersama. Hal inilah yang berhasil dilakukan oleh Lisda Hendrajoni dengan memanfaatkan modal sosial yang dimilikinya dan mampu memenangkan Pileg tersebut dengan mendapatkan 37.326 suara dan merupakan perolehan suara terbanyak dari calon yang diusung oleh partai Nasional Demokrat. Muncul asumsi oleh peneliti bahwa modal sosial menjadi salah satu aspek penting dalam kemenangan Lisda Hendrajoni dan menjadi anggota DPR RI 2019. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pemanfaatan modal sosial oleh Lisda Hendrajoni pada pemilu serentak 2019. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa Lisda berhasil memanfaatkan modal sosial yang dimilikinya, hal ini terbukti dari organisasi-organisasi yang diikutinya menjadi jaringan sosial baginya yaitu Dunsanak Membantu Dunsanak (DMD), Aliansi Pessel Peduli (IPP), Ikatan Pengusaha Muslimah Indonesia (IPEMI) Sumatera Barat. Sepanjang Lisda bergerak dalam organisasi norma-norma yang mengikat Lisda dengan masyarakat terjalin dan Lisda juga mendapatkan kepercayaan dari anggota organisasi tersebut. Dengan keberhasilan Lisda memanfaatkan modal sosial yang dimilikinya tersebut Lisda berhasil menarik dan mendapatkan dukungan dari masyarakat.

Kata Kunci : Modal sosial, Kemenangan calon, Pemilihan anggota DPR RI

ABSTRACT

MUHAMMAD HAFIZ IBNU MARSAL, 151083015. Undergraduate thesis. Department of Political Science, Faculty of Social and Political Sciences, Andalas University, Thesis title "Social Capital of Lisda Hendrajoni's Victory in the 2019 West Sumatra Legislative Election of the DPR RI". Supervised by: Drs. Tamrin, M.si and Dr. Indah Adi Putri, M.IP.

General legislative elections are a highly anticipated political contest for any society seeking to run for a member of the legislature, specialising in the members of the Indonesian People's Council (DPR-RI). To participate in such elections, the candidate cannot only rely on such a big name but must also have a large capital to compete with his political opponents. In the election members of DPR RI Western Sumatra Province, social capital is one of the most important aspects for the candidate to be able to gain the support of the public. Robert Putnam said social capital was part of social-system life, norms and welfare, which encouraged participation to act together more effectively to achieve common goals. This is what Lisda Hendrajoni managed to do by harnessing her social capital and winning the Pileg by winning 37,326 votes and representing the largest number of votes of the candidates that the National Democratic Party has ever won. It appears by researchers that social capital became one of the key aspects of Lisda Hendrajoni's victory and became a member of the DPR-RI 2019. The purpose of this research is to explain the use of social capital by Lisda Hendrajoni at the 2019 snap election. This research uses a descriptive qualitative method. This research shows that Lisda has made use of her social capital, as evidenced by the organizations she follows as a social network for her: Dunsanak Membantu Dunsanak (DMD), Aliansi Pessel Peduli (APP), and Ikatan Pengusaha Muslimah Indonesia (IPEMI) Province West Sumatera, As Lisda moves into the organization of norms that bind Lisda to the translated society and Lisda also gains the trust of members of the organization. With Lisda's success in exploiting the social capital at her disposal, Lisda managed to attract and gain the support of the public.

Keyword: Social capital, Candidate victory, Election of member of the DPR RI